

BANK BPD DIY BERSAMA DEKOPINDA
Pelatihan Perpajakan, Tingkatkan Kapasitas Koperasi

WONOSARI (KR) - Dewan Koperasi Daerah (Dekopinda) bekerjasama dengan Bank BPD DIY menyelenggarakan *capacity building* bagi pengurus koperasi. Kegiatan diselenggarakan di Aula BMT Dana Insani dan diikuti 52 pengurus koperasi se Gunungkidul, Rabu (11/10). Ketua Dekopinda Gunungkidul Kurniawan Fahmi menuturkan, program ini dibutuhkan koperasi. Sehingga menambah pengetahuan bagi pengurus dalam menyajikan laporan keuangan.

"Regulasi yang semakin berkembang sebagai contoh dibidang perpajakan menuntut pengurus koperasi untuk selalu belajar meningkatkan kemampuan," kata Kurniawan Fahmi.

Peserta berasal dari Koperasi Simpan Pinjam



KR-Istimewa

Peningkatan kapasitas pengurus koperasi.

(KSP), Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS), Koperasi Pegawai (KPRI) dan koperasi lainnya, serta menghadirkan narasumber Sri Wigati, SSI BKP praktisi dan konsultan di bidang koperasi dan perpajakan. Acara dibuka Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Purnama Setiawan ST. Pemimpin Cabang Bank BPD DIY Wonosari Andrianto Agus Susilo menyampai-

kan Bank BPD DIY memberikan perhatian dan membuka peluang kerjasama kepada koperasi. Koperasi sebagai Lembaga Keuangan mempunyai potensi yang besar di Gunungkidul, jika sehat maka perekonomian juga sehat. Bank BPD DIY hadir dan siap bermitra dengan koperasi, salah satunya dalam akses permodalan.

(Ded)

BAKTI SOSIAL HUT KE-72 HUMAS POLRI
Polres Kulonprogo Tanam Bibit Mangrove



KR-Istimewa

Humas Polres Kulonprogo dan jajaran Polsek melaksanakan bakti sosial penanaman pohon mangrove.

WATES (KR) - Memperingati HUT ke-72 Humas Polri, jajaran humas Polres Kulonprogo melaksanakan bakti sosial penanaman bibit mangrove di objek wisata mangrove Kadilangu Jangkaran Temon, Jumat (13/10).

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviarwati mengatakan ke-

giatan ini sebagai rangkaian peringatan HUT ke-72 Humas Polri yang jatuh pada 30 Oktober, sebagai bakti dari humas Polres Kulonprogo dan Polsek serta komunitas rekan media maupun komunitas peduli mangrove untuk melestarikan alam sebagai warisan anak cucu.

"Hari ini kami menanam

sebanyak 150 pohon mangrove di lokasi objek wisata mangrove Kadilangu agar lokasi ini dapat menahan abrasi air laut sekaligus menambah hijau dan sejuk suasana objek wisata di pinggir pantai ini," jelasnya.

Polres Kulonprogo bersinergi dan bekerja sama dengan rekan-rekan media yang bertugas di Kulonprogo, para influencer, Kasi Humas Polsek dan komunitas peduli mangrove di Kadilangu. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan perkembangan pariwisata di Kulonprogo apabila mangrove ini bisa hidup dan terawat dengan baik. Selain penanaman pohon nantinya juga akan menyalurkan sembako dari teman-teman RC Angkatan 2001.

(Dan)

PRODI SI UAD - SMP MUH NANGGULAN
Kolaborasi Terbitkan Majalah Sumunar

NANGGULAN (KR) - Tim pengabdian Prodi Sastra Indonesia (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) diketuai Laga Adhi Dharma SS MA dan beranggotakan Nur Alifah Septiani SS MA, kembali mengunjungi SMP Muhammadiyah Nanggulan, Kulonprogo, Selasa (10/10) lalu.

Kunjungan ini melibatkan perwakilan mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian Ivatur Rohmah dan perwakilan dari Him-punan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sastra Indonesia UAD Alawi Alwan Maulana dan Nova Dwi Wulandari. Kunjungan ini disambut oleh Kepala SMP Muhammadiyah Nanggulan Heri Subagyo Spd dan para guru yang terlibat dalam kolaborasi pembentukan Majalah Sumunar.

Laga Adhi mengatakan, kunjungan bertujuan menyerahkan hasil karya siswa dari pelatihan penulisan sastra anak yang telah dilakukan 22 Februari-22 Maret 2023.

Hasil karya tersebut



KR - Istimewa

Penyerahan hardfile Majalah Sumunar ke SMP Muhammadiyah Nanggulan.

dikurasi oleh Tim Redaksi Majalah Sumunar dan diterbitkan dalam majalah tersebut. "Majalah ini merupakan embrio, wadah kreatifitas sivitas SMP Muhammadiyah Nanggulan", ujar Laga Adhi Dharma, selaku Ketua Tim Pengabdian Prodi Sastra Indonesia UAD, Jumat (10/10).

Sedangkan Nur Alifah menyebutkan, Majalah Sumunar terbentuk atas dukungan dari RisetMu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan LPPM UAD. Warih Budhiarti SS tim dari SMP Muhammadiyah Nanggulan sebagai Pimpinan Redaksi Sumunar berharap, semoga kede-

pannya kolaborasi ini tidak berhenti di sini.

Hal itu senada dengan Laga selaku ketua tim pengabdian Prodi Sastra Indonesia UAD yang mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan.

"Selain sebagai media untuk memantik kreatifitas siswa, majalah Sumunar diharapkan juga sebagai media promosi kegiatan siswa. Seperti menampilkan aktifitas para siswa yang mengikuti perlombaan dan lain sebagainya. Berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama, majalah ini akan diterbitkan secara berkala dan kita kawal bersama," tambah Laga.

(Wid)

Serangan OPT, Hasil Panen Bawang Merah Kurang Maksimal

PENGASIH (KR) - Harga bawang merah di wilayah Kabupaten Kulonprogo saat ini mengalami penurunan cukup signifikan. Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kulonprogo pun melakukan pemantauan panen bawang merah yang sedang berlangsung termasuk mengantisipasi anjloknya harga akibat panen raya.

Kabid Holtikultura, DPP setempat, Juliwati SP MMA membenarkan, harga bawang merah di tingkat petani saat ini turun. Jika di awal panen harganya mencapai Rp 20 ribu perkilogram (kg), tapi saat ini hanya di kisaran Rp 12 ribu perk. Kendati terjadi penurunan harga, ungkapnya secara rata-rata petani masih bisa mendapatkan keuntungan meskipun minim.

Dijelaskan, anjloknya harga juga dipegaruhi oleh kualitas bawang merah tahun

ini. Hasil panennya dinilai kurang maksimal akibat serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Bahkan tingkat produksi bawang merah sampai September 2023 lebih rendah dari 2022. Turunnya produksi bawah merah di Kulonprogo salah satunya akibat serangan OPT tersebut.

"Kami menyarankan petani saat ini melakukan tunda jual agar harga bawang merah tidak anjlok. Petani kami sarankan menyimpan hasil panen bawang merah sebagai cadangan," kata Juliwati, Jumat (13/10).

Disinggung tentang pemasaran bawang merah Kulonprogo, Juliwati mengungkapkan salah satu komoditar olitikultura tersebut didistribusikan ke pasar lokal hingga daerah lain seperti Tegal dan Pemalang.

(Rul)

ISU BACAWAPRES PRABOWO DAN ANGGOTA TPN GANJAR

Yenny Wahid: Asal Bukan Cak Imin

PENGASIH (KR) - Direktur Wahid Institute, Zannuba Ariffah Chafsoh atau Yenny Wahid mengaku tidak mau terlalu percaya diri dalam menanggapi isu dirinya digadang-gadang menjadi calon wakil presiden (bacawapres) mendampingi Prabowo Subinto.

"Saya tidak mau kepedean. Persiapan apa? Rasah geer to mas-mas. Sudah... saya malah pengen fokusnya itu tadi. Banyak sekali hal-hal yang perlu menjadi perhatian kita. Pilpres penting, tapi tanpa pilpres pun kita harus tetap berjuang untuk kepentingan masyarakat," kata Yenny Wahid usai mengisi pengajian Maulid Akbar bertemakan 'Elingo pati iku mesthi tumeko ing siji mangsa, mula cepakna sangu kangga sowan sakwektu-wektu' di halaman Masjid Fajar Fallah Pedukuhan Girinyono, Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pengasih, Ku-

lonprogo, Kamis (12/10) malam.

Nampak hadir Rois Syuriah PCNU Kulonprogo, KH Syaifuddin dan Ketua PCNU setempat, Kiai Luqman Arifin Fatkhul Huda ST.

Menurut Yenny, dirinya tidak melakukan pendekatan khusus kepada bakal calon presiden (bacapres) Prabowo Subianto. Alasannya, karena sudah merasa dekat. Kedekatan ini tidak hanya dengan Prabowo, tapi juga bacapres lain, Ganjar Pranowo. "Siapa yang pendekatan khusus? Sudah dekat kok. Saya dekat dengan pak Prabowo. Saya dekat juga dengan



KR-Asrul Sani

Yenny Wahid mengisi pengajian di halaman Masjid Fajar Fallah.

Mas Ganjar," jelas Yenny yang Aktivis NU dan politikus tersebut.

Ditanya tentang peluangnya menjadi bacawapres Ganjar, Yenny mengaku belum bisa memastikan. "Nanti. Saat ini belum tahu juga mas," ujarnya.

Demikian juga menanggapi soal dirinya diminta bergabung dalam Tim Pememenangan Nasional (TPN) Ganjar Pranowo, Yenny belum juga bisa memastikan. Alasannya mau melihat dulu siapa bacawapres-

nya Ganjar. "Nanti kita lihat cawapresnya dulu siapa. Kalau saya pasti salat istikharah dulu, mudah-mudahan mendapat ketetapan hati," tuturnya.

Yenny Wahid tidak menampik, dirinya sangat mungkin merapat ke kubu Ganjar asal Bacawapresnya bukan Muhaimin Iskandar atau Cak Imin. "Informasinya saya masuk di mana saja, gak apa-apa asal bukan di tempat Cak Imin," katanya sambil tertawa.

(Rul)

PENDAFTARAN PPPK DITUTUP

Formasi Dokter Tidak Ada Peminat

WONOSARI (KR) - Pendaftaran Calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) di Gunungkidul tidak semua formasi terisi. Sampai pendaftaran ditutup terdapat formasi dokter tidak ada pendaftarnya.

Kepala Bidang Formasi Pengembangan dan Data Pegawai, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Gunungkidul, Farid Juni Haryanto mengatakan, hingga pendaftar ditutup jumlah, Jumat (13/10) pendaftar sebanyak 2.691 orang.

Dari jumlah yang mendaftar yang menyelesaikan proses sebanyak 2.160 pendaftar. "Yang melakukukan proses sebanyak 2.160 orang sehingga yang tidak melakukan submit, maka

otomatis dinyatakan gagal sehingga," katanya.

Untuk tahun ini, Pemkab Gunungkidul mendapatkan kuota rekrutmen P3K sebanyak 439 formasi dan jumlah pendaftar tersebut sudah melebihi formasi dibutuhkan. Hanya saja ada sejumlah lowongan yang sepi peminat seerti lowongan arsiparis, dokter dan dokter special tidak ada yang mendaftar.

Untuk tahapan saat ini masih dalam proses administrasi berkas pendaftar dari CP3K. Penelitian ini berlangsung hingga Sabtu (14/10) dan hasilnya diumumkan sehari berikutnya. "Tim masih bekerja untuk melakukan verifikasi administrasi 'ujarnya.

Kepala BKPPD Gunungkidul,

Iskandar mengatakan, pendaftaran P3K seharusnya ditutup pada Senin (9/10) lalu. Namun berdasarkan Surat dari Badan Kepegawaian Nasional No:9386/B-KS.04.01/SD/E/2023 tentang Penyesuaian Jadwal Pelaksanaan Seleksi CASN Tahun Anggaran 2023, maka pendaftaran diperpanjang selama dua hari. Meskipun ada perubahan pihaknya berharap pelaksanaan di Gunungkidul dapat berjalan lancar.

Untuk rekrutmen P3K tahun ini ada 439 formasi sebanyak 180 formasi berasal dari tenaga pendidik, 139 lowongan bagi tenaga kesehatan dan 120 formasi untuk tenaga teknis. "Totalnya ada 439 formasi sesuai dengan kuota Kabupaten Gunungkidul," ujarnya.

(Bmp)



HARI JADI KE-72 KULONPROGO

DPRD Minta OPD Bersinergi Bangun Kawasan Unggulan

PENGASIH (KR) - DPRD Kabupaten Kulonprogo minta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar lebih fokus untuk pembangunan kawasan unggulan. Sehingga tidak hanya sekedar wacana saja. OPD selama ini belum saling sinergi untuk menggarap secara bersama-sama wilayah mana yang menjadi kawasan untuk dijadikan unggulan bagi Kulonprogo.

Hal itu dikatakan Ketua DPRD Kabupaten Kulonprogo Akhid Nuryati SE ketika dimintai evaluasi terhadap Pemkab yang telah berusia 72 tahun. Hari Jadi ke-72 Kabupaten Kulonprogo pada 15 Oktober ini mengangkat tema "Manunggal Karsa, Nawung Kridha, Anggayuh Mulyo". Manunggal Karsa itu artinya bersatunya tekad atau tujuan. Antara OPD, Rakyat, DPRD harus satu kesatuan tekad atau tujuan, bekerja secara bersama-sama, bergotong royong, berkoordinasi, dan sinergi. Kemudian Anggayuh Mulyo artinya untuk kemulyaan.

"Jadi sinergitas, kesamaan persepsi, gotong royong secara bersama-sama, membangun sebuah kawasan atau Kulonprogo secara menyeluruh menjadi keniscaayaan menuju sejahtera. Kalau kita masih ego sektoral jalan sendiri-sendiri jangan harap Kulonprogo akan bisa maju sejahtera.



KR-Widiastuti

Akhid Nuryati SE

Sebab gotong royong satu sama lain menyatukan tekad, bekerja bersama-sama," ujar Akhid, Jumat (13/10).

Akhid menyatakan, tanpa gotong royong kita tidak akan berdaulat di negara sendiri. Apalagi artinya, kita ketempatan bandara, mempunyai spirit Bedah Menoreh, sebentar lagi ada tol atau exit tol, asrama haji dan sebagainya, tetapi kalau tidak ada rasa bahwa kita itu satu kesatuan, maka sulit terwujud bagaimana memikirkan Kulonprogo secara utuh.

Tema hari jadi tersebut diharapkan dimaknai secara menyeluruh oleh seluruh warga Kulonprogo dan menjadi spirit menjadikan gotong royong adalah sebuah keniscaayaan untuk bekerja bersama-sama meraup kemuliaan di Kulonprogo. "Sinergitas itu adalah hal yang wajib bagi OPD dan seluruh warga Kulonprogo," tandas Akhid.

Akhid lebih lanjut menuturkan bahwa Kulonprogo dibagi menjadi tiga

wilayah, Selatan, Tengah, dan Utara. Kalau disesuaikan dengan kondisi situasi nasional dan global saat ini, isu tentang pangan dan sebagainya seharusnya juga dimaknai oleh warga atau Pemkab Kulonprogo. Isu kedaulatan pangan belum tergarap secara apik. Dari sisi pangan hortikultura, misalkan kita panen bawang merah di Sentolo dengan luas lahan 400 hektar. "Dulu saya dan Pak Hasto mencanangkan kawasan bawang merah di Srikayangan 70 hektar, sekarang sudah 400 hektar. Kalau kita fokus, maka kawasan Sentolo ini menjadi kawasan bawang merah sebagai Ketahanan Pangan Hortikultura wilayah tengah," ujar Akhid.

Akhid juga pernah menyampaikan bagaimana mengatasi permasalahan dampak pengikutan dari kawasan itu. Sarana dan prasarananya, pasca panen, manajemen perekonomian petaninya atau pemberdayaan pertanian. Demikian pula teknologi pertaniannya, dari pembibitan sampai pasca panen itu yang harus digarap secara bersama-sama. Harusnya, semuanya OPD turun, dari Dinas Perdagangan Perindustrian (Disdagin), Dinas Koperasi UKM, perbankan, hingga Dinas Pertanian dan Pangan, harus turun di situ keroyokan.

Ketika panen, meski harga murah, petani

mempunyai ruang tunggu untuk menjual. Kemudian mengawetkan situasi nasional dan global saat ini, isu tentang pangan dan sebagainya seharusnya juga dimaknai oleh warga atau Pemkab Kulonprogo. Isu kedaulatan pangan belum tergarap secara apik. Dari sisi pangan hortikultura, misalkan kita panen bawang merah di Sentolo dengan luas lahan 400 hektar. "Dulu saya dan Pak Hasto mencanangkan kawasan bawang merah di Srikayangan 70 hektar, sekarang sudah 400 hektar. Kalau kita fokus, maka kawasan Sentolo ini menjadi kawasan bawang merah sebagai Ketahanan Pangan Hortikultura wilayah tengah," ujar Akhid.

Akhid juga pernah menyampaikan bagaimana mengatasi permasalahan dampak pengikutan dari kawasan itu. Sarana dan prasarananya, pasca panen, manajemen perekonomian petaninya atau pemberdayaan pertanian. Demikian pula teknologi pertaniannya, dari pembibitan sampai pasca panen itu yang harus digarap secara bersama-sama. Harusnya, semuanya OPD turun, dari Dinas Perdagangan Perindustrian (Disdagin), Dinas Koperasi UKM, perbankan, hingga Dinas Pertanian dan Pangan, harus turun di situ keroyokan.

Ketika panen, meski harga murah, petani mempunyai ruang tunggu untuk menjual. Kemudian mengawetkan situasi nasional dan global saat ini, isu tentang pangan dan sebagainya seharusnya juga dimaknai oleh warga atau Pemkab Kulonprogo. Isu kedaulatan pangan belum tergarap secara apik. Dari sisi pangan hortikultura, misalkan kita panen bawang merah di Sentolo dengan luas lahan 400 hektar. "Dulu saya dan Pak Hasto mencanangkan kawasan bawang merah di Srikayangan 70 hektar, sekarang sudah 400 hektar. Kalau kita fokus, maka kawasan Sentolo ini menjadi kawasan bawang merah sebagai Ketahanan Pangan Hortikultura wilayah tengah," ujar Akhid.

(Wid)